



KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA MELALUI METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* DAN PENERAPAN MULTIMEDIA BERBASIS *GEOOGLE EARTH* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR

Nur Fadia¹, Najamuddin²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: fadianur588@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: najamuddin@unm.ac.id

Artikel info

Received: 06-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published: 26-09-2024

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penggunaan multimedia pembelajaran berbasis Google Earth dan active knowledge sharing pada pembelajaran IPS telah meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah diperoleh rata-rata hasil observasi perkembangan kemampuan kognitif kelas IX A yaitu 78,37 pada siklus I. 2) Pada siklus II hampir keseluruhan siswa mengalami perkembangan kemampuan kognitif dengan sangat baik (SB) dengan persentase 54,16% atau nilai rata-ratanya 91,38 dan kategori baik (B) 37,5% atau nilai rata-ratanya 84 dan siswa kategori cukup (C) 8,33% atau nilai rata-ratanya 74,5. Maka diperoleh rata-rata hasil observasi perkembangan kemampuan kognitif kelas IX A meningkat pada siklus II yaitu 87,20. 3) Penggunaan metode active knowledge sharing pada materi pengaruh perubahan iklim setiap tahap mengalami peningkatan. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil karena telah mencapai KKM yaitu diatas 75 dari skor awal 100. Kemampuan kognitif siswa telah mencapai indicator disetiap siklus.

Key words:

Penerapan, Metode, Active

Knowledge Sharing

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Metode Active Knowledge Sharing adalah metode terbaik untuk menarik fokus siswa terhadap konten pembelajaran. Selain memperkuat hubungan tim siswa, guru dapat menggunakannya sebagai alat untuk mengukur pengetahuan siswa. Metode ini dapat diterapkan pada seluruh materi pelajaran atau pada beberapa mata pelajaran. Karena siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dapat berbagi pengetahuan ketika mereka bekerja sama untuk menemukan jawaban masalah dan bertukar pikiran untuk jawaban tersebut, maka gaya belajar ini disebut strategi. Hal ini menandakan adanya kerjasama dan kasih sayang dalam kegiatan ini; siswa yang memahami membantu temannya yang tidak memahami, dan siswa yang memahami membantu temannya dalam memahami. Taktik ini disebut sebagai berbagi pengetahuan karena alasan ini. Fungsi kognitif meliputi berbicara, mengingat, menganalisis, memahami, mengevaluasi, menalar, dan membayangkan. Metode dan media pembelajaran berperan dalam memberikan rangsangan kognitif kepada siswa seperti berfungsi sebagai pengantar dan simbol sehingga mendorong perkembangan kemampuan kognitif siswa (Hamdayana. J, 2014).

Melihat permasalahan di SMP Negeri 13 Makassar terdapat pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik mengakibatkan siswa cenderung tidak memperhatikan proses pembelajaran. Sangat penting untuk mencari sumber daya pendidikan dan media yang melibatkan siswa untuk mengantisipasi masalah ini. Materi pembelajaran berbasis multimedia dan strategi pengajaran yang melibatkan siswa merupakan beberapa contoh materi pembelajaran berbasis teknologi yang diyakini peneliti dapat membantu menginspirasi, menarik, dan memusatkan perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Karena banyak siswa menganggap IPS membosankan, menggunakan sumber pembelajaran multimedia berbasis Google Earth bersama dengan teknik berbagi pengetahuan aktif adalah cara terbaik untuk melibatkan siswa dalam pengajaran IPS. Berbagi informasi secara aktif dalam pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan kapasitas kognitif dan menarik serta mempertahankan perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran. Martinis Yamin berpendapat bahwa pendidik harus mampu mengkomunikasikan materi kepada siswa dengan cara yang menarik dan baru. Alat berupa media atau sarana yang belum pernah didengar siswa dapat digunakan untuk membantu informasi yang disajikan dalam kemasan yang menarik, sehingga perhatian siswa dalam belajar lebih terpusat, contohnya guru mengkomunikasikan informasi menggunakan media yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya (Sarfini et al., 2018).

Seorang guru yang bijak menyadari bahwa kebosanan siswa berasal dari metode atau penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Jadi seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih taktik pembelajaran, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik adalah salah satunya. Disisi lain, dapat menghilangkan kebosanan siswa selama berlangsungnya pembelajaran (Afrida et al., 2018). Munculnya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

teknologi informasi telah mengubah pendidikan secara signifikan, terutama dalam hal metode, media, dan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi di kelas diharapkan menjadi lebih menarik, dinamis, dan kreatif secara terintegrasi, metodis, dan berhasil untuk memenuhi tuntutan keterampilan abad kedua puluh satu (Kurniawati & lainnya, 2018). Salah satu alat belajar mengajar berbasis teknologi yang mampu memikat dan menarik perhatian siswa adalah kurikulum berbasis multimedia. Multimedia, dalam kata-kata Robin, adalah alat presentasi yang menggabungkan teks, animasi, video, grafik, dan audio dan dapat digunakan untuk membantu pembelajaran (Oka, 2022).

Pemanfaatan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dan tuntutan di era globalisasi dan informasi ini, namun penerapannya bukanlah suatu hal yang mudah. Anda perlu memperhatikan beberapa strategi saat menggunakan media ini untuk memastikan bahwa media tersebut digunakan secara maksimal dan tetap sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Untuk memenuhi tuntutan keterampilan abad ini, teknologi informasi diharapkan dapat digunakan dalam pendidikan dengan cara yang lebih menarik, dinamis, dan kreatif serta terintegrasi, metodis, dan efisien. Tujuan pendidikan keterampilan adalah mempersiapkan peserta didik menghadapi kemajuan teknologi yang pesat sekaligus membina kecerdasannya yang beragam agar dapat mencapai potensi maksimalnya (Malik, 2018: 194). Komponen keterampilan dalam proses pembelajaran, yaitu media atau pendekatan pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar, sangatlah penting. Media pendidikan dapat digolongkan sebagai unsur eksternal yang mempengaruhi pembelajaran siswa dan guru di kelas. Sekolah harus memodifikasi peralatan dan alat untuk memenuhi tuntutan kurikulum, media, metodologi, dan tingkat kemampuan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kapasitas kognitif siswa. Materi pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu jenis sumber belajar berbasis teknologi yang dapat menginspirasi dan menarik minat siswa selama proses belajar mengajar. Model pembelajaran berbasis multimedia merupakan suatu alat yang menggunakan teknologi canggih sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas. Multimedia merupakan pengemasan bahan pembelajaran dengan memadukan berbagai jenis media untuk dipelajari siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Robin, multimedia merupakan alat presentasi yang memadukan teks, animasi, video, grafik, dan audio yang dapat berperan dalam proses pembelajaran.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Aplikasi globe virtual atau Earth Viewer sekarang dinamakan dengan sebutan aplikasi Google Earth. Google earth membuat peta bumi menggunakan data dari foto udara, foto satelit, dan GIS 3D Globe. Dalam hal ini pendidik atau siswa dapat melihat lokasi hanya mengetikkan nama situs agar prosesnya lebih cepat dan efektif. Google earth adalah aplikasi yang menyertakan peta dari seluruh dunia. Salah satu manfaat dari menggunakan aplikasi google earth sebagai alat pembelajaran. Memanfaatkan google earth, siswa seakan-akan bisa melihat seluruh bumi secara virtual dan bisa menemukan lokasi yang diinginkan serta nampak lebih nyata dari peta biasa (Alfiyana et al., 2022). Proses pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan interaktif, waktu mengajar dapat dikurangi, pembelajaran siswa dapat lebih berkualitas, proses belajar mengajar dapat berlangsung dimana saja, kapan saja, dan sikap siswa terhadap pembelajaran semuanya dapat ditingkatkan. Inilah manfaat umum yang dapat diwujudkan. Guru dapat menemukan pendekatan berbeda dalam menyajikan materi dengan memanfaatkan multimedia. Kapasitas kognitif siswa pada akhirnya akan berkembang sebagai akibat meningkatnya pemahaman konsep-konsep abstrak melalui penggunaan materi pembelajaran berbasis multimedia.

Kognitif mengacu, secara umum, pada semua aspek arsitektur mental yang terlibat dalam perolehan pengetahuan. Memperoleh dan memanipulasi pengetahuan melalui proses mengingat, analisis, pemahaman, evaluasi, penalaran, visualisasi, dan ucapan merupakan proses kognitif. Kecerdasan adalah definisi umum dari kapasitas atau kemampuan kognitif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam proses stimulasi kognitif siswa, dimulai dengan perencanaan pelaksanaan, penilaian, dan perencanaan. Media pembelajaran berperan dalam memberikan stimulasi kognitif kepada siswa; mereka masing-masing berfungsi sebagai pengantar dan simbol, sehingga keberadaannya mendorong perkembangan kapasitas kognitif siswa yang sehat. Metode Berbagi Pengetahuan Aktif adalah metode terbaik untuk menarik fokus siswa terhadap konten kursus. Selain memperkuat hubungan tim siswa, guru dapat memanfaatkannya sebagai alat untuk menguji pemahaman siswa. Strategi ini dapat diterapkan di seluruh materi pelajaran atau di banyak disiplin ilmu. Pengajaran seperti ini disebut strategi karena mengikuti pola di mana siswa bekerja sama untuk berbagi pengetahuan dan menghasilkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Hal ini menandakan adanya kerjasama tim dan kepedulian dalam kegiatan ini; siswa yang paham membantu temannya yang tidak paham, dan siswa yang paham membantu temannya dalam memahami. Bahkan teman yang kesulitan menyelesaikan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

soal guru mendapat bantuan dari teman yang lain. Taktik ini disebut sebagai berbagi pengetahuan karena alasan ini. Silberman (2010) mengklaim bahwa berbagi pengetahuan aktif adalah metode pengajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa terhadap materi, mendorong mereka untuk bekerja dalam kelompok belajar dan berbagi informasi dengan orang lain, dan menentukan tingkat pengetahuan mereka. Strategi Aktif Knowledge Sharing (berbagi pengetahuan secara aktif), menurut Hisyam Zaini (2008), merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam memperoleh dan berbagi pengetahuan melalui proyek kelompok atau penyelidikan. Tentu saja siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi sebagai hasil dari proses pertukaran pengetahuan. Selain itu, ini memperpanjang durasi informasi instruksional dalam mengingat pelajaran.

Menggunakan metode berbagi pengetahuan aktif memberikan guru sendiri sesuatu untuk dilakukan selain siswa. Hal ini diyakini karena pengajar akan terinspirasi untuk membimbing siswanya menuju lingkungan belajar yang aktif. Karena selama ini apa yang dipelajari justru membatasi potensi siswa, maka siswa akan dengan mudah dapat mewujudkan potensinya jika guru dan siswa terlibat aktif. Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa-guru akan meningkatkan kualitas pengajaran sejarah. Banyak orang percaya bahwa kelas sejarah menjadi kurang menarik dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena faktor pemilihan metodologi yang tidak tepat. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya dan semakin meningkatnya kebosanan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian Rumainur tahun 2020 menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dapat memudahkan guru salah satunya yakni dengan memanfaatkan perangkat multimedia berbasis autoplay. Pemanfaatan perangkat pembelajaran interaktif semacam itu akan mendorong meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar serta penyampaian pesan dan isi pelajaran. Namun yang menjadi pembeda dengan penelitian yang saya lakukan yakni penelitian ini dilaksanakan di MA Bilingual Batu Malang serta menggunakan media pembelajaran berbasis autoplay sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yakni penggunaan multimedia yang berbasis google earth serta metode yang akan digunakan yakni metode active knowledge sharing. (Rumainur & Razak, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nikmah dan Satriyo Pamungkas tahun 2022 yakni pemanfaatan aplikasi google earth pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 4 Kota Jambi dengan indikatornya minat, keaktifan serta keberanian peserta didik. Namun penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana penggunaan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

aplikasi google earth ini bisa meningkatkan kemampuan kognitif atau pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan multimedia berbasis Google Earth yang memanfaatkan pendekatan active knowledge sharing untuk mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan kognitif siswa di SMP Negeri 13 Makassar membedakan penelitian saya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan mengeksplorasi penerapan multimedia berbasis Google Earth sebagai media pembelajaran sejarah berbasis Google Earth yang dipadukan dengan pendekatan active knowledge sharing. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 13 Makassar ini disebabkan karena materi pembelajaran masih kurang menarik sehingga siswa cenderung mengabaikan proses belajar mengajar. Untuk mengantisipasi permasalahan ini, kita harus mencari sumber daya pendidikan dan strategi pengajaran yang berhasil dan menarik bagi siswa. Materi pembelajaran berbasis multimedia dan strategi pengajaran yang melibatkan siswa merupakan beberapa contoh materi pembelajaran berbasis teknologi yang diyakini peneliti dapat membantu menginspirasi, menarik, dan memusatkan perhatian siswa selama proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penyelidikan semacam ini disebut penelitian tindakan di kelas. Menurut Arikunto (2010:58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan standar kelas. Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart. Pada titik ini, permasalahan kurikulum IPS dapat ditangani secara efektif dan diubah menjadi pendekatan taktis. Oleh karena itu, penelitian ini mengadakan suatu kegiatan atau upaya dalam proses pembelajaran IPS di Kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kognitif siswa melalui penggunaan strategi dan media pengajaran yang lebih menarik, khususnya media pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data meliputi ujian dan survei, dokumentasi, wawancara, dan observasi. analisis informasi tentang kapasitas kognitif siswa yang diperoleh dari hasil belajar dan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, yang berkaitan dengan indikator keberhasilan. Peningkatan kemampuan kognitif siswa Kelas IX A SMP Negeri 13

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Makassar menjadi tanda keberhasilan penelitian ini. Sebanyak 24 siswa 13 perempuan dan 11 laki-laki yang merupakan siswa Kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar dan dijadikan sebagai subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media yang tepat harus digunakan agar interaksi belajar mengajar berhasil dan efisien. Tujuan pembelajaran, pesan pelajaran, dan karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran menentukan ketepatan yang dimaksud. Guru dapat secara efektif menyampaikan pengetahuan kepada siswanya dengan menggunakan media sebagai alat pengajaran. Berkat kemajuan teknologi, siswa kini dapat memilih berbagai macam materi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah karena materi tersebut disesuaikan dengan gaya belajar individu setiap siswa (Purwanto & Riadi, 2013). Hadirnya media dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa keuntungan. Di satu sisi, membantu siswa memahami materi yang diajarkan karena mereka dapat berinteraksi dengan objek yang dipelajari secara langsung, dan lain sisi pemanfaatan media pembelajaran dapat mewakili oleh guru untuk menyampaikan informasi yang tidak dapat dikomunikasikan secara verbal, sehingga membantu siswa yang kesulitan memahami ide dan konsep pelajaran tertentu bisa teratasi (Armansyah et al., 2019).

Fakta bahwa kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik dan bervariasi menjadi salah satu alasan mengapa siswa sulit memahami apa yang diajarkan, terutama ketika materi pelajarannya kompleks dan sulit untuk mereka proses. Hal ini juga dikarenakan guru seringkali memanfaatkan satu metode pengajaran saja, seperti metode ceramah atau konvensional dimana siswa hanya berperan sebagai pendengar. Belum lagi, jika siswa menganggap mata pelajaran yang ditawarkan kurang menarik, mereka akan cepat lelah dan bosan. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPS membosankan telah terbukti (Panjaitan dkk., 2020). Kapasitas kognitif siswa pada akhirnya akan berkembang sebagai akibat meningkatnya pemahaman konsep-konsep abstrak melalui penggunaan materi pembelajaran berbasis multimedia.

Kognitif mengacu, secara umum, pada semua aspek arsitektur mental yang terlibat dalam perolehan pengetahuan. Memperoleh dan memanipulasi pengetahuan melalui proses mengingat, analisis, pemahaman, evaluasi, penalaran, visualisasi, dan ucapan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

merupakan proses kognitif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru memegang peranan penting dalam proses stimulasi kognitif siswa, dimulai dengan perencanaan pelaksanaan, penilaian, dan perencanaan. Media pembelajaran berperan dalam memberikan stimulasi kognitif kepada siswa; mereka masing-masing berfungsi sebagai pengantar dan simbol, sehingga keberadaannya mendorong perkembangan kapasitas kognitif siswa yang sehat. Dibandingkan dengan siklus I, kemampuan kognitif siswa pada siklus II meningkat ketika menggunakan multimedia berbasis Google Earth sebagai media pembelajaran dan metode berbagi pengetahuan aktif pada materi yang berkaitan dengan kolonialisme dan imperialisme. Respon siswa pada siklus II juga meningkat dari siklus I. Dengan tercapainya ketuntasan belajar yang telah ditentukan, pemanfaatan multimedia berbasis Google Earth sebagai media pembelajaran melalui pendekatan *active knowledge sharing* telah meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Pembelajaran siswa menjadi lebih aktif akibat tindakan ini. Siswa menunjukkan rasa antusiasme yang kuat terhadap studi mereka dan menunjukkan keberanian saat berbagi pemikiran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keberhasilan akademis mereka. Nilai ujian dan temuan observasi siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II dengan jelas menunjukkan hal tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan multimedia berbasis Google Earth dengan pendekatan berbagi pengetahuan aktif mengalami peningkatan di kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar. 24 siswa diberikan kuesioner untuk diisi, yang mencakup beberapa indikator seperti mengingat, memahami, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi, dan mencipta. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai respon siswa terhadap aplikasi Google Earth. Dari hasil angket mengenai keenam indikator tersebut maka diperoleh bahwa lebih dari 75% jawaban siswa mengarah pada peningkatan kognitif setelah diterapkannya multimedia berbasis google earth sebagai media pembelajaran.

Berikut hasil dari peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar setelah diterapkannya multimedia berbasis *google earth* dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* :

1. Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Pra-siklus adalah tindakan yang diselesaikan sebelum siklus dioperasikan. Tujuan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kegiatan ini adalah untuk mengetahui titik tolak proses pembelajaran IPS pada siswa Kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar. Fase ini bertujuan untuk menilai keadaan siswa sebelum diberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik berbagi pengetahuan aktif dan multimedia berbasis Google Earth. Temuan yang diperoleh pada tahap ini merupakan upaya awal peneliti dalam mempraktekkan siklus I.

Siswa beranggapan bahwa guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pra siklus. Hasil belajar yang kurang memuaskan diakibatkan oleh siswa yang menerapkan gaya belajar ini karena mereka cenderung tidak bersuara selama kegiatan pembelajaran atau berpartisipasi dalam kelas IPS. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode berbagi pengetahuan aktif menggunakan multimedia berbasis Google Earth sebagai media pembelajaran IPS, peneliti berharap dapat meningkatkan minat siswa terhadap kelas sejarah dan mendorong mereka untuk lebih aktif mengemukakan pendapat. Mereka juga berharap dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi peringkat terbaiknya.

Berikut nilai siswa Kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar sebelum diterapkannya metode *active knowledge sharing* dan aplikasi *google earth* berbasis multimedia sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus Kemampuan Kognitif Siswa

No.	Pengkategorian	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat baik	86-100	4	346	86,5
2.	Baik	76-85	5	409	81,8
3.	Cukup	66-75	9	648	72
4.	Kurang	<65	6	381	63,5
Jumlah			24	1.784	74,33

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Pra Siklus

Kategori Capaian Kemampuan Kognitif	Banyaknya Siswa	Capaian Persentase Pemerolehan Kemampuan Kognitif Kelas
Sangat Baik (SB)	4 Siswa	$SB = \frac{4}{24} \times 100 = 16,67 \%$
Baik (B)	5 Siswa	$B = \frac{5}{24} \times 100 = 20,83 \%$
Cukup (C)	9 Siswa	$C = \frac{9}{24} \times 100 = 37,5 \%$
Kurang (K)	6 Siswa	$K = \frac{6}{24} \times 100 = 25 \%$

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus 1 data mengenai hasil penelitian terutama dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis aplikasi *gooogle earth* dengan metode *active knowledge sharing*. Setelah dilakukannya tes kemampuan kognitif diperoleh data hasil tes dengan nilai standard yakni 78,37 yang berarti belum mengalami peningkatan secara keseluruhan ketika diterapkannya pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaa siklus ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, obsevasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 13 Makassar mengenai pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *active knowledge sharing* serta penerapan media model pembelajaran berbasis multimedia yakni *google earth*.
- 2) Membuat RPP sesuai dengan media yang akan digunakan dalam penelitian dengan kompetensi dasar “3.1 Menganalisis Pengaruh Perubahan Iklim” dengan materi pokok “Faktor-faktor Penyebab Perubahan Iklim”
- 3) Menyusun lembar observasi siswa yang digunakan untuk mencatat kegiatan yang berlangsung pada proses pembelajaran
- 4) Menyusun daftar kelompok bersama pendidik mata pelajaran IPS

b. Pelaksanaan Tindakan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pelaksanaan tindakan penelitian ini menggunakan metode *active knowledge sharing* dengan multimedia berbasis *google earth* sebagai media pembelajaran.

Langkah-langkah tindakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mengucapkan salam kepada siswa
- 2) Menanyakan kabar kesiapan belajar siswa
- 3) Melakukan presensi kehadiran siswa
- 4) Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa bersama
- 5) Persepsi dengan materi sebelumnya
- 6) Peneliti menyampaikan topik pembelajaran hari ini
- 7) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- 8) Peneliti menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu multimedia berbasis aplikasi *google earth* dengan metode pembelajaran yaitu metode *active knowledge sharing*
- 9) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan multimedia berbasis *google earth* berupa video pembelajaran sebagai media pembelajaran.
- 10) Peneliti mengarahkan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada penyampaian materi dengan menggunakan multimedia berbasis *google earth* berupa video pembelajaran sebagai media pembelajaran.
- 11) Sebelum itu peneliti telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menerapkan metode *active knowledge sharing*
- 12) Siswa melakukan diskusi secara tertib dengan menerapkan metode *active knowledge sharing*
- 13) Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran sebagai output kegiatan proses pembelajaran
- 14) Peneliti berdo'a dan memberi salam sebagai penutup pembelajaran.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode *active knowledge sharing* disertai pemanfaatan multimedia berbasis *google earth* berupa video pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Tabel 4.3 Hasil Siklus I Kemampuan Kognitif Siswa

No.	Pengkategorian	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat baik	86-100	6	531	88,5
2.	Baik	76-85	9	731	81,22
3.	Cukup	66-75	6	425	70,83
4.	Kurang	<65	3	194	64,67
Jumlah			24	1.881	78,37

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Siklus I

Kategori Capaian Kemampuan Kognitif	Banyaknya Siswa	Capaian Persentase Pemerolehan Kemampuan Kognitif Kelas
Sangat Baik (SB)	6 Siswa	$SB = \frac{6}{24} \times 100 = 25 \%$
Baik (B)	9 Siswa	$B = \frac{9}{24} \times 100 = 37,5 \%$
Cukup (C)	6 Siswa	$C = \frac{6}{24} \times 100 = 25 \%$
Kurang (K)	3 Siswa	$K = \frac{3}{24} \times 100 = 12,5 \%$

Berdasarkan persentase pemerolehan capaian perkembangan kemampuan kognitif setelah diterapkannya metode *active knowledge sharing* dan aplikasi *google earth* berbasis multimedia menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan kemampuan kognitif dengan sangat baik (SB) 6 siswa dengan persentase 25% atau nilai rata-ratanya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

88,5 dan perkembangan kemampuan kognitif kategori baik (B) 9 siswa 37,5% atau nilai rata-ratanya 81,22. Sedangkan siswa kategori cukup (C) 6 siswa dengan memiliki persentase perkembangan kemampuan kognitif 25% atau nilai rata-ratanya 70,83 dan siswa kategori kurang (K) 3 siswa dengan persentase perkembangan kemampuan kognitif siswa 12,5% atau nilai rata-ratanya 64,67. Maka diperoleh rata-rata hasil observasi perkembangan kemampuan kognitif kelas IX A yaitu 78,37 pada siklus I.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I diperoleh dari hasil observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam proses pelaksanaan tindakan. Hasil dari data siklus I masih pada nilai standar yakni 78,37 yang berarti belum mengalami peningkatan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa masih ada diantara mereka belum memfokuskan dirinya pada proses berlangsung pembelajaran. Oleh karena itu kembali dilakukan siklus II untuk memantapkan penggunaan multimedia berbasis *google earth* sebagai media pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus II melibatkan peneliti sekali lagi membuat rencana sejalan dengan refleksi I. Hal ini merupakan hasil penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I. Para peneliti dan pendidik terus menggunakan teknik berbagi pengetahuan aktif bersama dengan multimedia, seperti Google Earth berbasis video, sebagai metode dan media pembelajaran. Mereka juga mengembangkan materi pembelajaran baru berdasarkan hasil pembelajaran yang disepakati.

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui metode *active knowledge sharing* dengan multimedia berbasis Google Earth sebagai media pembelajaran di Kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar dengan melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I, maka dilakukan tindakan penelitian dengan melakukan penyesuaian kembali. perencanaan awal. Siklus II dilaksanakan sesuai dengan temuan observasi kondisi siswa. Selain tingkat penyelesaian setiap individu, terdapat juga tingkat penyelesaian kelas yang digunakan untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mengevaluasi seberapa efektif pendekatan berbagi pengetahuan aktif menggunakan multimedia berbasis Google Earth dalam meningkatkan kapasitas kognitif.

c. Observasi

Peneliti dan pengamat mengamati dan mengevaluasi aktivitas siswa di kelas selama kegiatan berlangsung. Sebagai guru kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar, evaluasi peneliti terkonsentrasi pada membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitifnya, yang dijadikan bahan refleksi siklus I. Kegiatan siswa juga diobservasi sebagai bahan perbandingan siklus I, mencatat tantangan-tantangan yang dihadapi ketika menerapkan tindakan, dan melaporkan temuan-temuan dari pengamatan analitis. memastikan dampak dari tindakan yang dilakukan.

Tabel 4.5 Hasil Siklus II Kemampuan Kognitif Siswa

No.	Pengkategorian	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	Sangat baik	86-100	13	1.188	91,38
2.	Baik	76-85	9	756	84
3.	Cukup	66-75	2	149	74,5
4.	Kurang	<65	-	-	-
Jumlah			24	2.093	87,20

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kemampuan Kognitif Siklus II

Kategori Capaian Kemampuan Kognitif	Banyaknya Siswa	Capaian Persentase Pemerolehan Kemampuan Kognitif Kelas
Sangat Baik (SB)	13 Siswa	$SB = \frac{13}{24} \times 100 = 54,16\%$

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Baik (B)	9 Siswa	$B = \frac{9}{24} \times 100 = 37,5\%$
Cukup (C)	2 Siswa	$C = \frac{2}{24} \times 100 = 8,3\%$
Kurang (K)	0 Siswa	$K = \frac{0}{24} \times 100 = 0$

Berdasarkan persentase pemerolehan capaian perkembangan kemampuan kognitif setelah diterapkannya metode *active knowledge sharing* dan aplikasi *google earth* berbasis multimedia menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa mengalami perkembangan kemampuan kognitif dengan sangat baik (SB) 13 siswa dengan persentase 54,16% atau nilai rata-ratanya 91,38 dan perkembangan kemampuan kognitif kategori baik (B) 9 siswa 37,5% atau nilai rata-ratanya 84 dan siswa kategori cukup (C) 2 siswa dengan memiliki persentase perkembangan kemampuan kognitif 8,33% atau nilai rata-ratanya 74,5. Dengan demikian diketahui pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil observasi perkembangan kapasitas kognitif kelas IX A yaitu sebesar 87,20. Hasil LKS siswa mengalami peningkatan, dan nilai rata-rata mereka telah melampaui nilai KKM rata-rata 80-95 dalam hal ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai. Dengan kata lain, dengan menerapkan teknik berbagi pengetahuan secara aktif, penggunaan multimedia berbasis Google Earth sebagai bahan pembelajaran pada siklus II meningkatkan kapasitas kognitif siswa.

3. Hasil Analisis Pelaksanaan Penelitian

Temuan tindakan siklus I dan siklus II yang terdiri dari tes dan non tes digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian. Setelah seluruh data—tes dan nontes—dianalisis, hasil tes dapat ditentukan dari nilai lembar kerja siswa dan hasil nontes dari keterlibatan mereka dengan materi. Diketahui bahwa pembelajaran sejarah di SMP Negeri 13 Makassar melalui teknik multimedia *active knowledge sharing* berbasis Google Earth sebagai media pembelajaran dampak perubahan iklim dapat meningkatkan kapasitas kognitif siswa secara signifikan. Setiap hasil pertemuan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam kemampuan belajar siswa.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pengenalan pembelajaran berbasis multimedia di kelas IX A SMP Negeri 13 Makassar menjadi penyebab adanya peningkatan tersebut.

Penerapan pembelajaran melalui metode *active knowledge sharing* multimedia berbasis *google earth* sebagai media pembelajaran pada materi pengaruh perubahan iklim di SMP Negeri 13 Makassar berlangsung selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan pada siklus II terlihat tujuan telah tercapai dan diperoleh hasil yang baik, maka tindakan tersebut cukup dilakukan sampai siklus II dan tidak dilakukan lagi pada siklus berikutnya. Peningkatan Kemampuan kognitif siswa melalui metode *active knowledge sharing* multimedia berbasis *google earth* sebagai media pembelajaran pada pengaruh perubahan iklim dari data-data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dapat digunakan untuk menghasilkan luaran sebagai berikut, yang ditampilkan dalam tabel dan grafik rekapitulasi data penelitian:

**Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Analisis Nilai Kemampuan Kognitif Siswa
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No.	Pengkategorian	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Jumlah	1.784	1.881	2.093
2.	Rata-rata	74,33	78,37	87,20
3.	Min	62	64	77
4.	MaX	87	90	96

Penerapan metode multimedia *active knowledge sharing* berbasis *google earth* sebagai media pembelajaran materi pengaruh perubahan iklim mengalami peningkatan pada setiap tahapannya, sesuai dengan hasil tes tertulis yang dilakukan setelah pembelajaran. Jumlah nilai tes tertulis materi pengaruh perubahan iklim dari skor 1.784 (pra siklus) meningkat 97 skor menjadi 1.881 (siklus I) dan pada pasca siklus II meningkat 212 skor menjadi 2.093 (siklus I). Nilai terendah pada satu kelas juga meningkat dari skor 62 (pra siklus) menjadi 64 (siklus I) dan 76 (siklus II), sedangkan nilai tertinggi juga meningkat yaitu dari 87 (pra siklus) menjadi 90 (siklus I). dan 96 (siklus II).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta dan membantu mendanai penelitian ini. Saya berterima kasih atas bantuan SMP Negeri 13 Makassar dalam penelitian saya. saya bersyukur. Penelitian ini tidak akan berjalan sesuai rencana tanpa peran serta, bantuan, dan kerja sama semua pihak. Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengaruh positif terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui metode active knowledge sharing dan penerapan multimedia berbasis google earth dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Makassar.

PENUTUP

Simpulan

Pembahasan ini menghasilkan kesimpulan bahwa kapasitas kognitif siswa berkembang sangat baik pada siklus I yang ditunjukkan oleh penelitian tindakan kelas yang menggunakan program Google Earth berbasis multimedia dan pendekatan active knowledge sharing. Rata-rata temuan observasi perkembangan kemampuan kognitif diperoleh. kelas II rata-rata temuan observasi pertumbuhan kapasitas kognitif kelas tumbuh 87,20% dari kelas IX A sebesar 78,37%. Di setiap tingkat, terjadi peningkatan penggunaan metode multimedia interaktif berbasis Google Earth untuk berbagi pengetahuan aktif sebagai alat pembelajaran tentang dampak perubahan iklim. Dari skor prasiklus sebesar 1.784 menjadi 1.881 (siklus I) dan 2.093 (siklus I) pada pascasiklus II, terjadi peningkatan total nilai tes sebesar 212 poin. Seiring dengan kemajuan satu kelas dari skor pra-siklus 62 menjadi 64 (siklus I) dan 76 (siklus II), skor terendah juga meningkat, dan skor tertinggi meningkat dari 87 menjadi 90 (siklus I) dan 96 (siklus II).

Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya, disarankan oleh peneliti agar pembelajaran IPS menjadi lebih interaktif, inovatif, dan menyenangkan.

1. Hendaknya guru mengadakan pelatihan singkat mengenai metode pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian siswa untuk semangat belajar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

2. Menggunakan media dan strategi pembelajaran yang menarik untuk menginspirasi kreativitas dan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, F.M., Hanifa, S. and Rustini, T. (2022) 'Pemanfaatan Media Google Earth Untuk Pembelajaran Peta di SD Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), pp. 10059–10064.
- Ahyani, N. (2017) 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah', in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Astuti, W. (2017) Pengaruh Penerapan Aplikasi Google Earth Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.
- Ayundasari, L. (2022) 'Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka', *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), pp. 225–234.
- Hamdayana, J (2014) 'Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter', in. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khoiruddin, A., Pargito, P. and Miswar, D. (2016) 'Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media Google Earth dan media konvensional', *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 4(2).
- Kurniawati, I.D. and others (2018) 'Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan Pemahaman konsep mahasiswa', *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), pp. 68–75.
- Oka, G.P.A. (2022) *Media dan multimedia pembelajaran*. Pascal Books.
- Santosa, P.Y.. and Hidyat, F. (2020) 'Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran Pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok', *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(2), pp. 94–104.
- Susanto, H. and Akmal, H. (2019) 'Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)'. FKIP Universitas Lambung Mangkurat.